

## BAB III

## PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI GAYA BAHASA

3.1 Pengertian Gaya Bahasa

Suatu istilah dapat dipahami oleh orang lain bila istilah tersebut dijelaskan maksud atau artinya. Akan tetapi, seseorang akan menjadi kabur pemahamannya bila suatu istilah yang terus dipakai dalam suatu pembahasan masalah tidak diketahui pengertiannya.

Gaya bahasa merupakan suatu istilah yang dibicarakan dalam bab ini. Gaya bahasa merupakan salah-satu unsur-unsur intrinsik yang memandang suatu hasil karya sastra dengan berpangkal pada kaidah gaya bahasa.

Gaya bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 258) ialah :

Cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan.

Gaya bahasa menurut Gorys Keraf (Keraf, 1986 : 113) ialah :

Cara menggunakan bahasa, atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka melalui Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi,

watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Dan juga menurut Gorys keraf sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut : kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Pendapat para ahli tersebut, tentang gaya bahasa kiranya mudah untuk dimengerti. Secara sederhana dapatlah dikatakan, bahwa gaya bahasa ialah hasil pengungkapan pikiran dan perasaan pemakai bahasa secara khas, yang didasari pada kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Para penulis yang unggul benar-benar memanfaatkan gaya bahasa untuk menjelaskan gagasan-gagasan mereka, seperti yang dikatakan oleh H. Guntur Tarigan (1986 : 5) bahwa : Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda/hal tertentu dengan benda / hal lain yang lebih umum, sehingga dengan kata lain penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bentuk yang dipergunakan dalam gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Jadi, gaya bahasa dapat dirumuskan sebagai cara pemakaian

bahasa oleh seseorang pengarang untuk mencapai efek tertentu dalam karyanya. Gaya itu pokoknya bersifat pribadi.

H.B Yassin dalam Tifa Penyair dan Daerahnya (1965 : 94) mengatakan bahwa daya melukiskan dari kata-kata disebut Plastik. Daya lukis atau plastik ialah kecakapan pengarang untuk menimbulkan gambaran dengan kata-kata disertai pikiran dan perasaan yang biasanya timbul dalam menghadapi gambaran keadaan yang seperti itu.

Memang gaya bahasa tidak bisa lepas dari manusia. Seorang berpikir, juga bisa dikatakan bergaya bahasa, sebab manusia selalu berhubungan dengan segala apa yang ada disekitarnya dan selalu berhubungan dengan Tuhannya.

Sedikit penjelasan penulis tentang gaya bahasa, kiranya dapat mengantar para pembaca untuk melangkah maju dalam memahami tulisan ini.

Telah dijelaskan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu unsur-unsur intrinsik. Sedangkan gaya bahasa didasarkan pada kebebasan pikiran dan perasaan pemakai bahasa.

### **3.2 Klasifikasi Gaya Bahasa**

Menurut Gorys Keraf, dalam Diksi dan Gaya Bahasa, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi 2 kelompok atau klasifikasi yaitu :

a. Gaya Bahasa Retoris

b. Gaya Bahasa Kiasan

### 3.2.a Gaya bahasa Retoris

Gaya bahasa Retoris adalah penyimpangan bahasa secara evaluatif atau secara emotif dari bahasa biasa, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu.

### 2.2.b Gaya bahasa Kiasan

Gaya bahasa Kiasan adalah merupakan penyimpangan yang lebih jauh dari gaya bahasa retoris, khususnya dalam bidang makna. Ada tiga hal yang harus diperhatikan di dalam menetapkan apakah suatu perbandingan itu merupakan bahasa kiasan atau tidak, yaitu :

- (1). Tetapkan terlebih dahulu kelas, kedua hal yang diperbandingkan.
- (2). Perhatikan tingkat kesamaan atau perbedaan antara kedua hal tersebut.
- (3). Perhatikan konteks di mana ciri-ciri kedua hal itu diketemukan. Jika tak ada persamaan maka perbandingan itu adalah bahasa kiasan.

Dengan melalui pengertian dan klasifikasi gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna tersebut, maka analisis sajak kumpulan sajak Hartati karya Suripan Sadi Hutomo saya selesaikan.

## **B A B IV**

# **RAGAM GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN SAJAK HARTATI KARYA SURIPAN SADI HUTOMO**